



Kajian Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi Di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok

Indah Meitasari¹, Dan Resti Oktaviani¹

¹Pendidikan Geografi, FKIP UHAMKA, Jakarta Timur, Indonesia.

E-mail: meitasari@gmail.com

Received: 08 09 2022 / Accepted: 02 01 2023/ Published online: 26 01 2023

ABSTRAK

Lingkungan bersih menjadi tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Namun, permasalahan lingkungan masih ditemukan khususnya yang disebabkan oleh penumpukan sampah. Sebagian besar sampah di Indonesia berasal dari sisa makanan dan bersumber dari aktivitas rumah tangga. Keberadaan sampah ini memberikan dampak negatif seperti pencemaran limbah padat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam mengatasi dan mengelola permasalahan sampah, salah satunya melalui program Bank Sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Bank Sampah Srikandi di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. Metode yang digunakan yaitu deskriptif. Sampel yang digunakan purposive sampling, berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian diketahui pengelolaan sampah pada Bank Sampah Srikandi Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok mempunyai beberapa mekanisme seperti penggolongan sampah, penyeteroran sampah, penimbangan dan pencatatan. Terdapat pembagian hasil penjualan sampah antara penabung dan pengurus bank sampah. Strategi dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah Srikandi yaitu pada strategi mikro terdapat sosialisasi dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Srikandi. Strategi mezzo dengan diadakannya pelatihan daur ulang sampah dan strategi makro belum diadakan karena membutuhkan sistem target yang luas, sedangkan pada Bank Sampah Srikandi ini masih terkendala dengan keterbatasan biaya dan keterbatasan dari pengurus bank sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Strategi Pengelolaan

ABSTRACT

A clean environment is a goal of the Sustainable Development Goals (SDGs). However, environmental problems are still found, especially those caused by the accumulation of waste. Most of the waste in Indonesia comes from food waste sourced from household activities. The existence of this waste has a negative impact such as solid waste pollution. Therefore, a strategy is needed to overcome and manage waste problems, one of which is through the Waste Bank program. The purpose of research to decide the administration technique of the Srikandi Squander Bank in Sukamaju Baru Town, Tapos Region, Depok City. The technique utilized is graphic. The example utilized was purposive inspecting, adding up to 22 individuals. Information assortment procedures utilize essential information and optional information. Information investigation strategy with illustrative examination. The consequences of the review show that squander the board at the Srikandi Trash Bank, Sukamaju Baru Town, Tapos Region, Depok City has a few components like waste grouping, squander store, gauging and recording. There is a dissemination of the returns from the offer of waste between the savers and the administration of the waste bank. The methodology in squander the executives at the Srikandi Trash Bank is that in the miniature technique there is socialization in squander the board at the Srikandi Trash Bank, then, at that point, the mezzo procedure by holding waste reusing preparing and the large scale technique has not been held on the

grounds that it requires a wide objective framework while the Srikandi Trash Bank is as yet obliged with restricted expenses and constraints from the administration of the waste bank.

Keywords: Waste Bank, Waste Management, Strategic Management

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala kondisi makhluk hidup dalam suatu ruang yang mempengaruhi makhluk hidup lainnya. Lingkungan bersih merupakan salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mewujudkan kota dan komunitas yang berkelanjutan, menangani perubahan iklim, dan menjaga ekosistem laut maupun darat (United Nations, 2022). Lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang bebas dari berbagai jenis polutan (debu, kotoran, serta bau). Lingkungan yang sehat bebas bakteri, dan penyakit lainnya serta tidak mengandung zat sintesis yang berbahaya. Meskipun demikian, masalah kebersihan dan kesejahteraan alam secara konsisten menjadi masalah lokal. Lingkungan saat ini bukan hanya kewajiban kelompok tetapi juga individu berkewajiban dan komitmen semua orang untuk menjaga lingkungan tetap indah (Basuki et al., 2020).

Indeks Kinerja Lingkungan atau yang dikenal *The Environmental Performance Index* (EPI) menunjukkan kinerja dan tren beberapa negara dalam mengidentifikasi perubahan iklim, vitalitas ekosistem, dan kesehatan lingkungan masyarakat. Laporan EPI 2022 memeringkat 180 negara berdasarkan 40 indikator kinerja di 11 kategori masalah lingkungan, yang menghasilkan Denmark menjadi negara dengan kinerja terbaik dalam seluruh indikator EPI, sedangkan Indonesia berada di peringkat 164 di dunia dan peringkat 22 di Asia Pasifik (Wolf et al., 2022). Akan tetapi, berdasarkan rilis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), skor Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indonesia menunjukkan tren meningkat sejak tahun 2018 dan tercatat terakhir di tahun 2021 sebesar 71,43 poin meningkat 1,16 poin dibandingkan tahun 2020 (Katadata, 2022).

Saat ini, lebih dari setengah populasi dunia tinggal di wilayah kota dan di perkiraan pada tahun 2050, 7 dari 10 orang akan tinggal di daerah perkotaan. Berdasarkan analisis empiris,

menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen dalam pertumbuhan penduduk perkotaan akan meningkatkan timbulnya permukiman kumuh masing-masing sebesar 2,3 persen dan 5,3 persen di Afrika dan Asia (United Nations, 2022). Adanya peningkatan urbanisasi, seluruh negara di dunia berjuang untuk mengatasi masalah sampah perkotaan yang semakin meningkat. Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan sampah sebagai segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak diinginkan, atau dibuang dan tidak muncul dengan sendirinya (Hasnam et al., 2017).

Berdasarkan data *United Nations*, tahun 2022 memiliki rata-rata 82 persen sampah kota secara global dikumpulkan dan 55 persen dikelola di fasilitas yang terkendali (Gambar 1). Kota-kota di Afrika sub-Sahara dan Oseania memiliki tingkat pengumpulan sampah rata-rata kurang dari 60 persen. Di Asia dan di Amerika Latin dan Karibia, kota-kota memiliki tingkat pengumpulan sampah yang relatif lebih tinggi, berkisar antara 70 hingga 85 persen.



Gambar 1. Pengumpulan dan Pengelolaan Sampah Kota Tahun 2022

Sumber: *United Nations*, 2022

Barang atau bahan yang tidak kembali digunakan oleh manusia dianggap sebagai sampah. Sampah selalu dihasilkan oleh aktivitas masyarakat. Berdasarkan data KLHK yang dilansir dalam Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, menunjukkan bahwa sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia berasal dari sampah sisa makanan (42,3%) dan bersumber dari rumah tangga (48,9%) (SIPSN, 2022). Masalah sampah ada tiga bagian yaitu hilir, proses dan hulu. Pembuangan sampah terus meningkat di bagian hilir, namun sumber daya masih terbatas di bagian proses, dan sistem yang digunakan untuk pengolahan akhir belum bagian optimal di hulu (Elamin et al., 2018). Sebagian besar masalah pengelolaan sampah di berbagai negara disebabkan oleh faktor politik dan sifat pengelolaan limbah yang terdesentralisasi dengan pengelolaan dan tanggung jawab *multi-level* (Hemidat et al., 2022).

Sebagai tumpukan komoditas, sampah dianggap tidak berguna, kadaluwarsa, rusak, dan tidak berharga. Terlepas dari kenyataan bahwa pandangan dan asumsi tentang limbah tersebut tidak sepenuhnya akurat, masih ada sejumlah limbah yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai guna serta nilai jual kembali. Sulit mengubah cara masyarakat memilah sampah dan mengubah proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan menjadi proses pengurangan dan pembuangan sampah (Muthmainnah & Adris, 2020). Mayoritas masyarakat menganggap limbah sebagai masalah daripada sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan visi baru tentang bagaimana sistem pengelolaan sampah dapat diubah menjadi ekonomi sirkular (Hemidat et al., 2022).

Selain itu, Sarkodie & Owusu (2020), menemukan bahwa selama pandemi Covid-19 pembatasan kegiatan komersial, mobilitas, dan sektor manufaktur berdampak signifikan terhadap pengelolaan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah sampah yang meningkat di berbagai negara. Intensifikasi produk sekali pakai dan *panic buying* telah meningkatkan produksi dan konsumsi, sehingga

menggagalkan upaya pengurangan polusi plastik (Sarkodie & Owusu, 2020). Pandemi Covid-19 juga membuat peningkatan sampah dari fasilitas kesehatan, seperti penimbunan sarung tangan, jubah, masker, dan pakaian serta peralatan pelindung lainnya yang akhirnya menjadi limbah yang tidak terkelola dengan baik (Ma et al., 2020).

Sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir, pembuangannya yang beracun dapat mencemari air tanah dan atmosfer (Sanger et al., 2021). Selain sampah yang menumpuk, banjir juga dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, debit air yang melebihi kapasitas drainase, terbatasnya daerah resapan air akibat alih fungsi menjadi kawasan pemukiman, penebangan liar, drainase meluap, dan lainnya. Banjir adalah penggenangan lahan kering seperti ladang pertanian, pemukiman, dan pusat kota (Sholihah et al., 2020). Banjir mengakibatkan kerusakan lingkungan khususnya infrastruktur nasional, termasuk energi, transportasi, komunikasi digital, dan air, rentan terhadap kerusakan (Pant et al., 2018).

Oleh karena itu, untuk mencegah kerusakan lingkungan, pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab masyarakat secara keseluruhan. Pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 19-20 tentang Pengelolaan Sampah. Pada pasal 19 mengatur bahwa pengelolaan sampah domestik dan sampah domestik sejenis meliputi pengurangan sampah dan pembuangan sampah. Pasal 20 mengatur bahwa pengurangan sampah meliputi aktivitas yang membatasi timbulnya sampah, mendaur ulang sampah, serta menggunakan kembali sampah.

Beberapa penelitian memberikan solusi untuk meningkatkan pengelolaan limbah padat di negara berkembang, seperti program pembelian kembali sampah organik, produksi kompos atau biogas (Hettiarachchi et al., 2018), implementasi rencana dan teknologi sampah menjadi energi (Ouda et al., 2016), sampah menjadi energi paralel dengan daur ulang kaca, logam, dan lembam lainnya (Sadeh et al., 2016), produksi energi dari limbah biomassa dengan membuat

briket (Sawadogo et al., 2018), keterlibatan integrasi pemulung dengan insentif hukum (Ghisolfi et al., 2017), dan sebagainya. Akan tetapi, masih banyak hambatan untuk meningkatkan pengumpulan, pengolahan dan pembuangan akhir (Matter et al., 2015). Oleh karena itu, pencemaran lingkungan tetap menjadi masalah besar di seluruh dunia, sementara solusi diperlukan untuk meningkatkan pengelolaan limbah yang sesuai (Ferronato & Torretta, 2019).

Selain itu, mayoritas orang percaya bahwa pembuangan sampah termasuk membakar sampah. Namun, hal serupa berpotensi membahayakan kesehatan dan lingkungan. Kematangan usia dan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap ini. Meningkatkan perhatian publik tidak sesederhana membalikkan telapak tangan. Semua pihak termasuk masyarakat, pemerintah, dan pihak ketiga pendukung harus bekerjasama dalam hal ini (Nurmayadi & Hendardi, 2020).

Masyarakat di Indonesia mulai mengembangkan program bank sampah sebagai salah satu upaya dalam mengelola limbah padat. Program bank sampah adalah program yang unik untuk memfasilitasi partisipasi warga dalam daur ulang sampah. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 5 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah dengan mekanisme kerja meliputi pemilahan sampah, penyetoran sampah, penimbangan sampah, pembukuan, pencatatan buku penjualan setoran sampah dan bagi hasil antara penyeter dan bank sampah. Dalam prosesnya, cara yang digunakan dengan sistem perbankan dan masyarakat menyetorkan limbah bukan uang (Raharjo et al., 2017). Berdasarkan data KLHK 2021, jumlah bank sampah di Indonesia mencapai 11.556 unit yang tersebar di 363 kabupaten/kota dan memiliki jumlah nasabah mencapai 419.204 orang, dengan pendapatan bulanan kurang lebih Rp2,8 M. Dengan adanya bank sampah ini, berkontribusi dalam pengurangan sampah sebanyak 2,7% dari total timbulan sampah nasional (KLHK, 2021).

Dalam penelitian ini, berfokus pada pengelolaan limbah atau sampah yang terdapat di Kota Depok, melalui Bank Sampah Srikandi di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Bank Sampah Srikandi dan efektivitasnya dalam mengurangi timbulan sampah di kota Depok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, RT 01 RW 05 Kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos, Kota Depok, merupakan wilayah yang lebih banyak menjadi sasaran TPA karena risiko penyakit yang ditimbulkan akibat pembuangan sampah sembarangan. Selain itu, masih banyak ditemukan masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan mengenai sampah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Hardani (2020) menegaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau peristiwa tentang karakteristik populasi atau wilayah tertentu secara sistematis dan akurat. Biasanya tidak perlu mencari atau menjelaskan keterkaitan atau menguji hipotesis dalam penelitian deskriptif (Hardani, 2020).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2020 dan September 2021. Bank Sampah Srikandi RT 01 RW 05 Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok akan menjadi lokasi penelitian ini. Bank Sampah Srikandi lebih disukai dibandingkan dengan bank sampah lain karena beberapa hal yang signifikan, antara lain tabungan nasabah di Bank Sampah Srikandi lebih besar dibandingkan bank sampah lainnya.

Setiap orang dapat mengolah antara 0,5 hingga 0,7 kilogram sampah organik dan non-organik di Bank Sampah Srikandi setiap hari untuk dikumpulkan. Oleh karena itu, Bank Sampah Srikandi dipilih sebagai lokasi penelitian guna melakukan pemberdayaan masyarakat

dalam kegiatan Bank Sampah Srikandi dan mengidentifikasi contoh permasalahan sampah.

Populasi dan Sampel

Pada RT 01 RW 05 Kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos, Kota Depok, terdapat 165 Kepala Keluarga. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sumber datanya ditentukan oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor tersebut adalah orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau siapa yang bertanggung jawab, untuk memudahkan peneliti menyelidiki materi pelajaran atau konteks sosial. Berdasarkan saran dari Ketua Bank Sampah Srikandi yang menjadi informan, dipilih 22 nasabah bank sampah yang terlibat dalam kegiatan bank sampah.

Metode Pengumpulan, dan Analisis Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari pengumpulan informasi-informasi yang dilakukan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan Ketua Pengurus Bank Sampah Srikandi, Ketua RT dan nasabah yang aktif pada Bank Sampah Srikandi Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok. Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengelolaan sampah yang dilakukan dalam kegiatan bank sampah tersebut. Data sekunder diambil dari sumber dan referensi penelitian terdahulu dan data-data instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Depok merupakan salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data curah hujan, lokasi penelitian tergolong dalam iklim basah baik dalam klasifikasi iklim menurut Mohr maupun Schmidt dan Ferguson. Hasil menunjukkan bahwa lokasi penelitian termasuk dalam tipe iklim B dengan nilai Q yaitu, $0,143 \leq Q < 0,333$. Artinya, tergolong dalam iklim basah dan hutan hujan tropis. Dengan tipe iklim tersebut, tidak heran jika di

wilayah Depok termasuk dalam wilayah yang rentan terhadap curah hujan tinggi.

Disisi lain, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Depok hanya mampu menangani 750 ton sampah perhari, namun jumlah sampah harian di Kota Depok meningkat sebanyak 1.250 ton pada tahun 2020. Pemerintah Kota Depok sangat memperhatikan masalah sampah dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Perubahan perilaku masyarakat di Depok berperan dalam peningkatan volume sampah. Rutinitas masyarakat bergeser dalam sekejap akibat gaya hidup masyarakat yang serba instan. Namun, dari 1.250 ton sampah yang dihasilkan setiap harinya, sekitar 60% sampah tersebut masih organik, sedangkan sisanya merupakan sampah non organik, termasuk sampah plastik. Bisa dikatakan, warga Depok mampu mengolah antara 0,5 hingga 0,7 kilogram sampah organik dan anorganik setiap harinya (Maesarini et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Sholihah et al. (2020), sampah yang menumpuk dan curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya potensi banjir. Oleh karena itu, untuk melakukan mitigasi terjadinya potensi banjir di Kota Depok dibutuhkan strategi dan kebijakan pengolahan sampah yang lebih komprehensif dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut. Bank Sampah Srikandi merupakan salah satu program yang diterapkan di Kota Depok. Bank Sampah Srikandi didirikan pada tanggal 17 Januari 2018 oleh Ibu Suryani yang juga menjabat sebagai Ketua Pengurus Bank Sampah Srikandi. Bank Sampah Srikandi berlokasi di RT 01 RW 05 Kelurahan Sukamaju Baru, Kecamatan Tapos Kota Depok. Berdasarkan data Timbulan Sampah Kota Depok 2021 pada Tabel 1, menunjukkan terjadinya penurunan angka timbulan sampah dari tahun 2019 ke tahun 2020. Meskipun, pada 2021 mengalami peningkatan, namun tidak signifikan penurunannya di tahun 2020 (SIPSN, 2021b).

Hal ini bisa menunjukkan bahwa Bank Sampah Srikandi menjadi salah satu program yang mendorong penurunan timbulan sampah. Akan tetapi, penurunan ini juga bisa dikarenakan

faktor lainnya seperti kesadaran masyarakat yang meningkat, dan program lain seperti *Program Improvement of Solid Waste Management to Support Regional And Metropolitan Cities Project* (ISWMP) (Prokopim Kota Depok, 2022).

Tabel 1. Timbulan Sampah Kota Depok 2021

Tahun	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Bulanan (ton)
2019	1,516.30	553,449.64
2020	1,295.49	472,854.23
2021	1,314.14	479,660.75

Sumber: SIPSN, 2021b

Pengelolaan Bank Sampah Srikandi

Bank Sampah Srikandi membantu masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemahaman berwawasan lingkungan kepada masyarakat agar mereka paham dan peduli terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Bank Sampah Srikandi bertujuan agar masyarakat memiliki kesadaran dalam memilah sampah organik dan anorganik sehingga bisa dimanfaatkan dan tidak membuangnya di sembarang tempat sekaligus mengajarkan masyarakat untuk mencintai lingkungan sekitar. Tabel 2 menunjukkan data jumlah sampah masuk dan terkelola oleh Bank Sampah Srikandi di tahun 2021 (SIPSN, 2021a). Jumlah sampah yang masuk dan terkelola sama besar, artinya 100% sampah yang terdapat di Bank Sampah Srikandi berhasil dikelola dengan baik.

Tabel 2. Jumlah Sampah Masuk dan Terkelola

Tahun	Nama Fasilitas	Sampah masuk (kg/thn)	Sampah terkelola (kg/thn)
2021	Bank Sampah Unit Srikandi	3.361,87	3.361,87

Sumber: SIPSN, 2021a

Sistem pengolahan bank Sampah Srikandi terdiri dari berbagai tahap yaitu:

1. Pemilahan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi

Pemilahan sampah merupakan langkah pertama yang dilakukan sebelum nasabah

memberikan sampah ke Bank Sampah. Nasabah adalah sebutan untuk seseorang yang menyetorkan sampah. Nasabah termotivasi apabila sampah yang dipilahnya sesuai dengan jenis sampah yang memiliki harga tinggi karena secara tidak langsung dapat memotivasi warga supaya giat serta semangat dalam memilah sampah dirumahnya. Pengurus Bank Sampah Srikandi juga dapat membantu nasabah mengumpulkan sampah yang tidak dibersihkan saat membawanya ke bank sampah. Pemilahan dilakukan sebelum sampah diangkut serta dikirim ke Bank Sampah Depok Hijau.

Hasil wawancara dengan informan Ibu Ami sebagai anggota pengurus bank sampah mengatakan bahwa:

“Warga disini neng alhamdulillah sangat antusias untuk memilah dan membawa sampahnya sendiri ke bank sampah. Responnya juga baik dan tanggapan warga terhadap kegiatan Bank Sampah Srikandi juga baik dan ramah. Warga disini ada juga sebagian neng yang tidak ingin memilah sampahnya di rumah bahkan tidak membawa ke bank sampah. Cuma menyimpan sampah di depan rumah mereka supaya diangkut oleh pengangkut sampah keliling atau sampahnya dijual langsung ke tukang rongsokan.”

2. Penyetoran Sampah Pada Bank Sampah Srikandi

Waktu penyetoran sampah di Bank Sampah Srikandi dilakukan dua kali dalam sebulan, sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh Ketua Pengurus Bank Sampah Srikandi mulai dari jam 09.00-11.00 WIB. Penyetoran sampah dilakukan agar memaksimalkan pengumpulan sampah dari nasabah bank sampah. Saat nasabah menyetor sampah ke Bank Sampah Srikandi mereka disambut dengan ramah dan diarahkan untuk melihat mekanisme sistem kerja bank sampah. Hal ini memudahkan nasabah untuk terbiasa melakukan penyetoran secara langsung. Selain membuatnya lebih mudah bagi nasabah bank sampah, penyetoran sampah yang dilakukan dapat meminimalisir tumpukan sampah.

3. Penimbangan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi

Berdasarkan observasi peneliti, mekanisme penimbangan sampah pada Bank Sampah Srikandi dilakukan dengan cara menimbang jumlah sampah yang tercatat oleh pengurus Bank Sampah Srikandi. Jika nasabah datang dalam jumlah yang banyak, maka pengurus akan menimbang satu persatu sesuai dengan setiap antrian nasabah.

Penimbangan sampah pada Bank Sampah Srikandi dilakukan dengan menggunakan timbangan digital. Timbangan digital didukung oleh Bank Sampah Depok Hijau. Pada saat penimbangan, tidak terdeteksi adanya kecurangan antara nasabah dengan pemilik Bank Sampah Srikandi. Satuan berat yang digunakan adalah kilogram (kg). Satuan berat ini digunakan sebagai pembanding yang nantinya akan diubah menjadi nilai rupiah (Rp) sesuai dengan harga yang ditentukan untuk setiap jenis sampah per kilogram (kg).

4. Pencatatan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi

Mekanisme Bank Sampah Srikandi selanjutnya setelah penimbangan adalah pencatatan. Catatan hasil penimbangan sebagai bukti banyaknya sampah. Berdasarkan observasi, mekanisme pencatatan pada kegiatan bank sampah di Bank Sampah Srikandi dilakukan oleh sekretaris Bank Sampah Srikandi, kemudian dicatat langsung hasil dari penimbangan ke buku induk Bank Sampah Srikandi. Pencatatan ini juga melibatkan nasabah dan pengurus bank sampah sebagai saksi. Hasil pembukuan ini akan menjadi acuan yang nantinya akan dicatat dalam pembukuan nasabah.

5. Hasil Penjualan Sampah dimasukkan Dalam Buku Tabungan

Pengurus bank sampah memasukkan hasil penimbangan dan membuat catatan di buku tabungan nasabah. Pada Bank Sampah Srikandi berbeda dengan bank sampah yang lainnya, buku tabungan nasabah ini tetap dikumpulkan dan dipegang oleh ketua pengurus Bank Sampah agar

tidak hilang. Pada tahap ini, jumlah total sampah dan setiap jenis sampah dikonversi langsung ke rupiah. Harga standar ditetapkan oleh Bank Sampah Induk Depok Hijau.

6. Bagi Hasil Penjualan Sampah Antara Penabung dan Pengurus Bank Sampah

Pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui bank sampah bahwa besaran sistem bagi hasil bank sampah tergantung pada hasil rapat pengurus bank sampah. Hasil keputusan besarnya bagi hasil tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua penabung. Besaran bagi hasil yang umum digunakan saat ini adalah 85:15 yaitu 85% (delapan puluh lima persen) untuk penabung dan 15% (lima belas persen) untuk pelaksana bank sampah. Jatah 15% (lima belas persen) untuk bank sampah digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah seperti pembuatan buku rekening, fotokopi, pembelian alat tulis, dan pembelian perlengkapan pelaksanaan operasional bank sampah.

Berdasarkan observasi, sistem bagi hasil yang dilakukan pada Bank Sampah Srikandi adalah perbedaan harga dan pemilahan serta pembersihan sampah campuran kotor yang dibawa oleh nasabah. Kemudian, pencairan tabungan dapat dilakukan tanpa membatasi waktu, apabila memang sedang membutuhkan uang untuk keperluan mendesak nasabah boleh mengambil sebagian dan yang sebagiannya lagi tetap untuk ditabung, jadi pihak pengurus Bank Sampah Srikandi bertujuan untuk mempermudah nasabahnya. Penarikan uang dapat dilakukan sebelum puasa Ramadhan dan sebelum hari raya Idul Fitri.

7. Pengangkutan Sampah ke Bank Sampah Induk Depok Hijau

Kegiatan pengangkutan sampah dari Bank Sampah Srikandi ke Bank Sampah Induk Depok Hijau dilakukan dengan menggunakan mobil *pickup* dengan sekali pengangkutan apabila volume sampah yang diangkut sudah melebihi kapasitas dari mobil *pickup* tersebut

maka dilakukan pengangkutan kembali dua sampai tiga kali. Pengangkutan sampah dari Bank Sampah Srikandi ke Bank Sampah Induk Depok Hijau, sampah diambil saat siang setelah selesai semua kegiatan bank sampah oleh pengurus dan nasabah selesai.

Strategi Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Srikandi

Strategi juga dapat dipahami sebagai cara dan kemampuan apapun untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tujuan tertentu dan dalam kondisi tertentu. Pada Bank Sampah Srikandi belum ada strategi pengelolaan makro dikarenakan strategi ini harus dilakukan dengan sistem target yang lebih luas dan skala besar. Bank Sampah Srikandi ini masih kurang dalam melakukan strategi seperti perencanaan sosial ataupun aksi sosial, karena keterbatasan pengurus dan juga keterbatasan akan biaya atau dana dalam melakukan strategi pengelolaan dengan kegiatan tersebut.

Pada kondisi saat ini, strategi pengelolaan sampah pada Bank Sampah Srikandi dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Sosialisasi Kegiatan Bank Sampah

Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan warga RT 01 di rumah Bapak Ketua RT 01 dengan tujuan memberikan informasi terkait aktivitas bank sampah, yang berguna untuk tahap awal dalam kegiatan pengelolaan sampah di RT 01 RW 05 Kelurahan Sukamaju Baru.

2. Pelatihan Daur Ulang Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah dengan pelatihan daur ulang sampah. Pada tanggal 14 Maret 2020 pertama kali pelatihan daur ulang sampah diadakan dengan mendatangkan pelatih bukan bagian dari Bank Sampah yang berada di Kelurahan Sukamaju Baru melainkan pelatih atau pemateri dari Bank Sampah Kelurahan Jatijajar yang masih satu Kecamatan Tapos Kota Depok. Pelatihan ini didukung oleh pengurus Bank Sampah Srikandi, tujuannya untuk belajar serta menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara mendaur ulang sampah.

Pengelolaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Srikandi bertujuan untuk mengklasifikasikan sumber atau sampah rumah tangga. Kegiatan pengelolaan sampah pada Bank Sampah Srikandi merupakan langkah awal dalam mengajak masyarakat untuk mengelola sampah. Bagian terpenting dari kegiatan ini adalah perubahan perilaku masyarakat yang menangani sampah dari sampah yang mereka hasilkan.

Partisipasi masyarakat dalam perilaku sehat baik secara individu maupun kelompok dalam pengelolaan sampah sangat penting. Masyarakat butuh untuk sehat, termasuk lingkungan yang sehat. Kesadaran dan peran aktif dalam pengelolaan sampah akan membuat program ini lebih berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat mengetahui bahwa kesehatan adalah kebutuhan. Salah satu nilai moral yang diajarkan adalah bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Kesadaran dan peran aktif yang ditumbuhkan sejak kecil akan tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat. Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah adalah pengaruh positif yang sangat besar.

KESIMPULAN

Permasalahan lingkungan menjadi salah satu isu yang ingin diselesaikan dalam *Sustainable Development Program* (SDGs). Pertumbuhan penduduk perkotaan akan mendorong meningkatnya permukiman kumuh. Urbanisasi yang terjadi mengakibatkan timbulnya permasalahan sampah diberbagai negara salah satunya Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengolahan sampah yang lebih komprehensif. Kota Depok menjadi salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang mengimplementasikan program Bank Sampah untuk mengurangi penumpukan sampah. Sampah yang menumpuk akan berdampak pada kerusakan lingkungan, ditambah dengan iklim di Kota Depok yang tergolong basah dan memiliki potensi curah hujan tinggi.

Bank Sampah Srikandi merupakan salah satu Bank Sampah Unit di Kota Depok. Bank sampah ini menjadi salah satu program yang dapat menurunkan timbulan sampah di Kota Depok, dimana penurunan ini juga didorong

dengan faktor lainnya. Terdapat beberapa langkah yang dilakukan Bank Sampah Srikandi dalam mengelola sampah, yaitu pemilahan sampah, penyeteroran sampah, penimbangan sampah, pencatatan sampah, penginputan hasil penjualan sampah dalam buku tabungan, pembagian hasil penjualan sampah, dan terakhir pengangkutan sampah ke bank sampah induk.

Bank Sampah Srikandi belum memiliki strategi pengelolaan makro dikarenakan strategi ini harus dilakukan dengan sistem target yang lebih luas dan skala besar. Selain itu, Bank Sampah Srikandi juga masih kurang dalam melakukan strategi seperti perencanaan sosial ataupun aksi sosial, karena keterbatasan pengurus dan juga keterbatasan akan biaya atau dana dalam melakukan strategi pengelolaan dengan kegiatan tersebut.

Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya melakukan analisis mengenai cara atau langkah pengelolaan sampah di Bank Sampah Srikandi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis dari berbagai program lainnya yang diimplemantasikan baik di Kota Depok maupun di Indonesia secara lebih luas dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, K. H., Rosa, N. M., & Alfin, E. (2020). Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Lingkungan yang Asri, Nyaman, dan Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1460>.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tsimaratut, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Kusumawardhani, R., Dwi, D. M., Rohmawati, R. A., Bhagaskoro, P. A., & Fuatjia Nasifa, I. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 5–8.
- Ferronato, N., & Torretta, V. (2019). Waste Mismanagement in Developing Countries: A Review of Global Issues. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 16, Issue 6, pp. 1–28). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/ijerph16061060>.
- Ghisolfi, V., Diniz Chaves, G. de L., Ribeiro Siman, R., & Xavier, L. H. (2017). System dynamics applied to closed loop supply chains of desktops and laptops in Brazil: A perspective for social inclusion of waste pickers. *Waste Management*, 60, 14–31. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2016.12.018>.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasnam, L. F., Syarief, R., & Yusuf, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.407>
- Hemidat, S., Achouri, O., Fels, L. el, Elagroudy, S., Hafidi, M., Chaouki, B., Ahmed, M., Hodgkinson, I., & Guo, J. (2022). Solid Waste Management in the Context of a Circular Economy in the MENA Region. *Sustainability (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/su14010480>
- Hettiarachchi, H., Meegoda, J. N., & Ryu, S. (2018). Organic Waste Buyback as a Viable Method to Enhance Sustainable Municipal Solid Waste Management in Developing Countries. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph15112483>
- Karim, H. A., Asrul, L. S., B., Padjung, R., & Neswati, R. (2020). Development of Climate Requirements for Compatibility of Land Cocoa in Polewali Mandar District. *Journal of Agriculture and Applied Biology*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.11594/jaab.01.01.05>
- Katadata. (2022). *Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia Meningkatkan pada 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id.

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/indeks-kualitas-lingkungan-hidup-indonesia-meningkat-pada-2021>.
- KLHK. (2021). Rapat Koordinasi Nasional Bank Sampah Ke-6. KLHK. <https://pslb3.menlhk.go.id/portal/read/rapat-koordinasi-nasional-bank-sampah-ke-6>.
- Ma, Y., Lin, X., Wu, A., Huang, Q., Li, X., & Yan, J. (2020). Suggested guidelines for emergency treatment of medical waste during COVID-19: Chinese experience. In *Waste Disposal and Sustainable Energy* (Vol. 2, Issue 2, pp. 81–84). Springer. <https://doi.org/10.1007/s42768-020-00039-8>.
- Maesarini, I. W., Setiawan, D. R., & Dewi, M. P. (2020). Strategi Gerebek Sampah Pemerintah Kota Depok Menuju Kota Bebas Sampah Tahun 2020. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 7(2), 107–112. <http://ojs.stiami.ac.id>.
- Matter, A., Ahsan, M., Marbach, M., & Zurbrügg, C. (2015). Impacts of policy and market incentives for solid waste recycling in Dhaka, Bangladesh. *Waste Management*, 39, 321–328. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2015.01.032>.
- Muthmainnah, & Adris. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Patomo Sidrap (Tinjauan Yuridis Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Persampahan). *Jurnal Ilmiah Madani Legal Review*, 4(1), 1–17.
- Nurmayadi, D., & Hendaridi, A. R. (2020). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i1.21737>.
- Ouda, O. K. M., Raza, S. A., Nizami, A. S., Rehan, M., Al-Waked, R., & Korres, N. E. (2016). Waste to Energy Potential: A Case Study of Saudi Arabia. In *Renewable and Sustainable Energy Reviews* (Vol. 61, pp. 328–340). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2016.04.005>.
- Pant, R., Thacker, S., Hall, J. W., Alderson, D., & Barr, S. (2018). Critical infrastructure impact assessment due to flood exposure. *Journal of Flood Risk Management*, 11(1), 22–33. <https://doi.org/10.1111/jfr3.12288>.
- Prokopim Kota Depok. (2022). Ikuti Program ISWMP, Wali Kota Ajak Masyarakat Memilah Sampah – Prokopim Kota Depok. Prokopim Kota Depok. <https://prokopim.depok.go.id/ikuti-program-iswmp-wali-kota-ajak-masyarakat-memilah-sampah/>.
- Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, I., & Gustin, L. (2017). Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 19(1), 201–212. <https://doi.org/10.1007/s10163-015-0401-z>.
- Sadef, Y., Nizami, A. S., Batool, S. A., Chaudary, M. N., Ouda, O. K. M., Asam, Z. Z., Habib, K., Rehan, M., & Demirbas, A. (2016). Waste-to-energy and Recycling Value for Developing Integrated Solid Waste Management Plan in Lahore. *Energy Sources, Part B: Economics, Planning and Policy*, 11(7), 569–579. <https://doi.org/10.1080/15567249.2015.1052595>.
- Saiya, H. G., Hiariej, A., Pesik, A., Kaya, E., Hehanussa, M. L., & Puturuhi, F. (2020). Dispersion of tongka langit banana in buru and seram, maluku province, indonesia, based on topographic and climate factors. *Biodiversitas*, 21(5), 2035–2046. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210529>.
- Sanger, J. B., Sitanayah, L., & Ahmad, I. (2021). A Sensor-based Garbage Gas Detection System. 2021 IEEE 11th Annual Computing and Communication Workshop and Conference, CCWC 2021, 1347–1353. <https://doi.org/10.1109/CCWC51732.2021.9376147>.

- Sarkodie, S. A., & Owusu, P. A. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on waste management. *Environment, Development and Sustainability*, 23(5), 7951–7960. <https://doi.org/10.1007/s10668-020-00956-y>.
- Sawadogo, M., Tchini Tanoh, S., Sidibé, S., Kpai, N., & Tankoano, I. (2018). Cleaner production in Burkina Faso: Case study of fuel briquettes made from cashew industry waste. *Journal of Cleaner Production*, 195, 1047–1056. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.05.261>.
- Sholihah, Q., Kuncoro, W., Wahyuni, S., Puni Suwandi, S., & Dwi Feditasari, E. (2020). The analysis of the causes of flood disasters and their impacts in the perspective of environmental law. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 437(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/437/1/012056>.
- SIPSN. (2021a). Bank Sampah Unit. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/bsu>.
- SIPSN. (2021b). Timbulan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- SIPSN. (2022). Grafik Komposisi Sampah. SIPSN. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>.
- United Nations. (2022). The Sustainable Development Goals Report 2022..
- Wolf, M. J., Emerson, J. W., Esty, D. C., de Sherbinin, A., & Wendling, Z. A. (2022). 2022 Environmental Performance Index.